

**KURIKULUM**  
**PELATIHAN PELAYANAN**  
**KEFARMASIAN BAGI APOTEKER DI**  
**PUSKESMAS**

**UPTD BAPELKESMAS**  
**DINAS KESEHATAN PROVINSI BALI**  
**2019**

# DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Filosofi .....	2
<b>BAB II PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI</b> ... ..	3
A. Peran .....	3
B. Fungsi .....	3
C. Kompetensi .....	3
<b>BAB III TUJUAN PELATIHAN</b> .....	4
A. Tujuan Pembelajaran Umum .....	4
B. Tujuan Pembelajaran Khusus .....	4
<b>BAB IV STRUKTUR PROGRAM</b> .....	5
<b>BAB V GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN</b> .....	7
<b>BAB VI ALUR PROSES PEMBELAJARAN</b> .....	20
<b>BAB VII. PESERTA DAN PELATIH</b> .....	24
<b>BAB VIII PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELANGGARAAN</b> .....	25
<b>BAB IX EVALUASI</b> .....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pelayanan Kefarmasian merupakan pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi untuk mencapai hasil yang pasti dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Pelayanan kefarmasian di Puskesmas meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan kegiatan pelayanan farmasi klinik. Agar pelaksanaan pelayanan kefarmasian dapat dilakukan dengan baik, maka harus didukung oleh sarana, prasarana, dan sumber daya manusia.

Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Dalam melaksanakan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Apoteker perlu meningkatkan mutu pelayanan baik mencakup pengetahuan teoritis maupun keterampilan teknis.

Dibutuhkan media yang dapat membantu Apoteker dalam proses pembelajaran berkelanjutan. Media tersebut hendaknya dapat dengan mudah diakses, terkini dan bersifat interaktif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan melibatkan Apoteker pelaksana pelayanan kefarmasian secara aktif.

Penyusunan kurikulum ini dilakukan untuk menyamakan pemahaman mengenai implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian dan untuk merumuskan langkah-langkah tindak lanjut pelaksanaannya di lapangan.

## **B. FILOSOFI**

Dalam pelatihan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas menggunakan nilai-nilai dan keyakinan yang menjiwai, mendasari dan memberikan identitas pada sistem pelatihan sebagai berikut:

1. Pelatihan menerapkan prinsip pembelajaran orang dewasa, dengan karakteristik:
  - a. Belajar pada waktu, tempat, dan kecepatan yang sesuai untuk dirinya
  - b. Setiap orang dewasa memiliki cara dan gaya belajar tersendiri dalam upaya belajar secara efektif
  - c. Kebutuhan orang untuk belajar adalah karena adanya tuntutan untuk mengembangkan diri secara profesional
  - d. Proses pembelajaran melalui pelatihan diarahkan kepada upaya perubahan perilaku dalam diri manusia sebagai diri pribadi dan anggota masyarakat.
  - e. Memperhatikan penggunaan metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana partisipatif.
2. Proses pelatihan memanfaatkan pengalaman peserta dalam melakukan pelayanan kefarmasian di Puskesmas, dan digunakan pada setiap tahap proses pembelajaran.
3. Berorientasi kepada peserta, yaitu bahwa peserta berhak untuk :
  - a. Mendapatkan satu paket bahan belajar yaitu modul pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dibidang pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
  - b. Menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masing-masing tentang Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dalam proses pembelajaran, serta melakukan peningkatan agar sesuai dengan kompetensi SDM Kefarmasian di Puskesmas.
  - c. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi, menguasai materi dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif
  - d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dijalani
  - e. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat kemampuan peserta dalam bidang pelayanan kefarmasian di Puskesmas
4. Proses pembelajaran lebih banyak memberi pengalaman melakukan sendiri secara aktif tahap-tahap pelayanan kefarmasian di Puskesmas, atau menggunakan metode "*learning by doing*"

## **BAB II**

### **PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI**

#### **A. PERAN**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta berperan sebagai Apoteker pelaksana pelayanan kefarmasian di Puskesmas.

#### **B. FUNGSI**

Dalam menjalankan perannya, peserta mempunyai fungsi yaitu melakukan pelayanan kefarmasian di Puskesmas sesuai standar.

#### **C. KOMPETENSI**

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Melaksanakan pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas
2. Melaksanakan pelayanan Farmasi Klinik di Puskesmas
3. Melaksanakan program keselamatan pasien di Puskesmas

## **BAB III**

### **TUJUAN PELATIHAN**

#### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan pelayanan kefarmasian di Puskesmas sesuai standar.

#### **B. TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS**

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu:

1. Melakukan pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas
2. Melakukan pelayanan farmasi klinik di Puskesmas
3. Melakukan program keselamatan pasien di Puskesmas

## BAB IV

### STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan tersebut, maka disusun materi pelatihan sesuai struktur program dengan jumlah keseluruhan jam pelajaran (JPL) sebanyak 50 (lima puluh) jpl sebagai berikut :

Materi pelatihan	Waktu Pembelajaran			
	T	P	PL	Jml
<b>Materi Dasar</b>				
1. Kebijakan Pelayanan Kefarmasian dalam Sistem Kesehatan Nasional	2	-	-	2
2. Kebijakan Obat Nasional	1	-	-	1
3. Etika Profesi apoteker	2	-	-	2
Sub Total	<b>5</b>	-	-	<b>5</b>
<b>Materi Inti</b>				
1. Pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas	4	5	-	9
2. Pelayanan Farmasi Klinik	8	7	5	20
3. Program Keselamatan Pasien di Puskesmas	3	4	3	10
Subtotal	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>8</b>	<b>39</b>
<b>Materi Penunjang</b>				
1. <i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	-	2	-	2
2. Antikorupsi	2	-	-	2
3. Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	2
Subtotal	<b>2</b>	<b>4</b>	-	<b>7</b>
<i>Total</i>	22	20	8	50

**Keterangan:**

1 JP @45 menit; T: eori; P: Penugasan; PL: Praktik Lapangan.

## BAB V

### GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

Nomor : Materi Dasar 1  
 Materi : Kebijakan Pelayanan Kefarmasian dalam Sistem Kesehatan Nasional  
 Waktu : 2JP (T=2; P=0; PL=0)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami Kebijakan Pelayanan Kefarmasian dalam Sistem Kesehatan Nasional

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah selesai mengikuti materi ini peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan Konsep Sistem Kesehatan Nasional.</p>	<p>1. Konsep Sistem Kesehatan Nasional (SKN):</p> <p>a. Pengertian Sistem Kesehatan Nasional</p> <p>b. Tujuan SKN</p> <p>c. Fungsi SKN</p> <p>d. Pelayanan Kefarmasian sebagai Sub Sistem Kesehatan Nasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Ceramah tanya jawab (CTJ)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan tayangan (Slide power point)</li> <li>- Komputer</li> <li>- LCD Projector</li> <li>- Sound System</li> <li>- Flip chart</li> <li>- Spidol (ATK)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian</li> <li>- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas</li> <li>- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/636/2015 tentang</li> <li>- Perubahan Kedua atas keputusan Menteri Kesehatan No HK.02.02/MENKES/523/2016 tentang Formularium Nasional.</li> </ul>



<p>2. Menjelaskan Kebijakan Pelayanan Kefarmasian</p>	<p>2. Kebijakan Pelayanan kefarmasian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Filosofi Pelayanan Kefarmasian</li> <li>b. Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan No.74/2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas</li> <li>c. Pelayanan Kefarmasian sebagai Sub Sistem Kesehatan Nasional</li> <li>d. Kolaborasi Apoteker dengan tenaga kesehatan lain di Puskesmas</li> </ul>			
---	--	--	--	--

Nomor : Materi Dasar 2  
 Materi : Kebijakan Obat Nasional  
 Waktu : 1JP (T=1; P=0; PL=0)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami Kebijakan Obat Nasional

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah selesai mengikuti materi ini peserta mampu:</p> <p>1. Memahami Konsep Kebijakan Obat Nasional</p>	<p>1. Konsep Kebijakan Obat Nasional</p> <p>a. Definisi Kebijakan obat nasional</p> <p>b. Tujuan Konas</p> <p>c. Strategi Pencapaian Konas</p>	<p>– Ceramah tanya jawab (CTJ)</p>	<p>– Bahan tayangan (Slide power point)</p> <p>– Komputer</p> <p>– LCD Projector</p> <p>– Sound System</p> <p>– Flip chart</p> <p>– Spidol (ATK)</p> <p>– Modul</p>	<p>– Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian</p> <p>– Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas</p> <p>– Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 189/MENKES/SK/III/2006 Tentang Kebijakan Obat Nasional</p>

Nomor : Materi Dasar 3  
 Materi : Etika Profesi Apoteker  
 Waktu : 2JP (T=2; P=0; PL=0)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami Etika Profesi Apoteker

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah selesai mengikuti materi ini peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan Etika Profesi Apoteker</p>	<p>1. Etika Profesi Apoteker</p> <p>a. Definisi Etika Profesi</p> <p>b. Etika Profesi</p> <p>c. Kompetensi Profesional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Ceramah tanya jawab (CTJ)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan tayangan (Slide power point)</li> <li>- Komputer</li> <li>- LCD Projector</li> <li>- Sound System</li> <li>- Flip chart</li> <li>- Spidol (ATK)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian</li> <li>- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas</li> <li>- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/636/2015 tentang</li> <li>- Perubahan Kedua atas keputusan Menteri Kesehatan No HK.02.02/MENKES/523/2016 tentang Formularium Nasional.</li> </ul>

Nomor : Materi Inti 1  
 Materi : Pengelolaan Sediaan Farmasi dan BMHP di Puskesmas  
 Waktu : 9 JP (T=4; P=5; PL=-)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan Pengelolaan Sediaan Farmasi dan BMHP di Puskesmas

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	RE FE
Setelah selesai mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Melakukan pengelolaan Sediaan Farmasi dan BMHP	1. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan BMHP a. Perencanaan b. Pengadaan c. Permintaan d. Penerimaan e. penyimpanan dan pendistribusian f. pemusnahan dan penarikan g. pengendalian h. Pencatatan dan pelaporan i. Pemantauan dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Ceramah tanya jawab (CTJ)</li> <li>- Diskusi kelompok</li> <li>- Pemutaran video 10 menit</li> <li>- Studi kasus (PB 1a, 1b, 1c)</li> <li>- Latihan (PB 1i)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan tayangan (Slide power point)</li> <li>- Komputer</li> <li>- LCD Projector</li> <li>- Sound System</li> <li>- Flip chart</li> <li>- Spidol (ATK)</li> <li>- Modul</li> <li>- Video pengelolaan obat</li> <li>- Panduan diskusi</li> <li>- Lembar kasus</li> <li>- Panduan studi kasus</li> <li>- Panduan latihan</li> <li>- Form RKO, Form LPLPO, Form pemantauan Suhu dan Kelembaban, Serta Form retur obat ED</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian</li> <li>- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas</li> <li>- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.02.02/MENKES/636/2015 tentang Perubahan Kedua atas keputusan Menteri Kesehatan No. HK.02.02/MENKES/523/2016 tentang Formulir Nasional</li> <li>- Managing Drug Supply, WHO,</li> </ul>

Nomor : Materi Inti 2  
 Materi : Pelayanan Farmasi Klinik  
 Waktu : 20 JP (T=8; P=7; PL=5)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melakukan Pelayanan Farmasi Klinik di Puskesmas

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah selesai Mengikuti materi ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Konsep Farmasi Klinik</li> <li>2. Melakukan Dispensing Obat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Farmasi klinik:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian</li> <li>b. tujuan</li> <li>c. manfaat</li> <li>d. ruang lingkup</li> </ol> </li> <li>2. Dispensing obat               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengkajian resep Penyiapan dan</li> <li>b. Penyerahan obat.</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Ceramah tanya jawab (CTJ)</li> <li>- Simulasi (PB2a, 2b, 3a, 3b, 3c)</li> <li>- Role play (PB 4a, 4b, 4c, 5a, 5b, 6a,6b, 7)</li> <li>- Praktek lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan tayangan (Slide power point)</li> <li>- Komputer</li> <li>- LCD Projector</li> <li>- Sound System</li> <li>- Flip chart</li> <li>- Spidol (ATK)</li> <li>- Modul</li> <li>- Panduan simulasi</li> <li>- Panduan praktik lapangan</li> <li>- Panduan role play</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian</li> <li>- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas</li> </ul>

<p>3. Melakukan Pemantauan Efektifitas Terapi Obat</p>	<p>3. Pemantauan Efektifitas Terapi Obat:  a. pemantauan terapi obat  b. monitoring efek samping obat  c. Kolaborasi interprofesional</p>			
<p>4. Melakukan pelayanan informasi obat</p>	<p>4. Pelayanan Informasi Obat:  a. Menjawab pertanyaan  b. Penerbitan buletin, leaflet, poster, newsletter  c. Penyuluhan bersama tim</p>			
<p>5. Melakukan konseling obat</p>	<p>5. Konseling:  a. Tahapan konseling  b. Faktor yang perlu diperhatikan dalam konseling</p>			
<p>6. Melakukan home care pharmacy</p>	<p>6. Home care pharmacy :  a. Kunjungan rumah pasien prioritas  b. Pemantauan kepatuhan minum obat pasien</p>			
<p>7. Melakukan visite pasien</p>	<p>7. Visite pasien</p>			

Nomor : Materi Inti 3  
 Materi : program keselamatan pasien di Puskesmas  
 Waktu : 10 JP (T=3; P=4; PL=3)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu melaksanakan program keselamatan pasien di Puskesmas

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS (TPK)	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
<p>Setelah selesai mengikuti materi ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjelaskan konsep akreditasi puskesmas</li> <li>2. Melaksanakan program keselamatan pasien di puskesmas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep akreditasi puskesmas:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. tujuan</li> <li>b. Apoteker dalam akreditasi</li> <li>c. mutu pelayanan</li> </ol> </li> <li>2. program keselamatan pasien di puskesmas               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kejadian yang tidak diharapkan dari Obat /KTD</li> <li>b. Kejadian Nyaris Cedera/KNC</li> <li>c. Kejadian Sentinel</li> <li>d. Adverse Drug Event</li> <li>e. Adverse Drug Reaction</li> <li>f. Medication Error</li> <li>g. Efek samping Obat</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Ceramah tanya jawab (CTJ)</li> <li>- Studi kasus</li> <li>- Praktek lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan tayangan (Slide power point)</li> <li>- Komputer</li> <li>- LCD Projector</li> <li>- Sound System</li> <li>- Flip chart</li> <li>- Spidol (ATK)</li> <li>- Panduan studi kasus</li> <li>- Panduan praktik lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian</li> <li>- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas</li> <li>- Permenkes 46 th 2015</li> <li>- Permenkes 11 thn 2017</li> </ul>

Nomor : Materi Penunjang 1  
 Materi : Membangun Komitmen Belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)  
 Waktu : 2 Jpl (T= 0 Jpl ; P= 2 Jpl; PL= 0 Jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi, peserta mampu melaksanakan Building Learning Commitment (BLC) dalam proses pelatihan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perkenalan dan pencairan antara peserta, fasilitator dan panitia.</li> <li>2. Merumuskan harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses pelatihan.</li> <li>3. Membuat kesepakatan nilai, norma, dan kontrol kolektif.</li> <li>4. Menetapkan organisasi kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkenalan dan pencairan antara peserta, fasilitator dan panitia.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sesama Peserta, Pelatih dan Penyelenggara</li> <li>b. Proses Pencairan (<i>Ice Breaking</i>) diantara Peserta</li> </ol> </li> <li>2. Perumusan harapan, dan komitmen terhadap proses pelatihan.</li> <li>3. Kesepakatan nilai, norma, dan kontrol kolektif</li> <li>4. Penetapan organisasi kelas</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Curah pendapat</li> <li>- Permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Papan dan kertas <i>flipchart</i></li> <li>- Spidol</li> <li>- Alat bantu</li> <li>- <i>game</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembaga Administrasi Negara, 2003, <i>Building Learning Commitment</i>, Jakarta.</li> <li>- Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, <i>Modul TPPK</i>, Jakarta.</li> </ul>



Nomor : Materi Penunjang 2  
 Materi : Anti Korupsi  
 Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl ; P = 0 Jpl; PL= 0 Jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami anti korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Konsep Korupsi</li> <li>2. Menjelaskan Konsep Anti Korupsi</li> <li>3. Menjelaskan Upaya Pencegahan Korupsi dan pemberantasan korupsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Korupsi           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi Korupsi</li> <li>b. Ciri-ciri Korupsi</li> <li>c. Bentuk/Jenis Korupsi</li> <li>d. Tingkatan Korupsi</li> <li>e. Faktor Penyebab Korupsi</li> <li>f. Dasar Hukum tentang Korupsi</li> </ol> </li> <li>2. Konsep Anti Korupsi           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi Anti Korupsi</li> <li>b. Nilai-nilai Anti Korupsi</li> <li>c. Prinsip-prinsip Anti Korupsi</li> </ol> </li> <li>3. Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Upaya Pencegahan Korupsi</li> <li>b. Upaya Pemberantasan Korupsi</li> <li>c. Strategi Komunikasi Anti Korupsi</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan tayang</li> <li>- Papan dan kertas <i>flipchart</i></li> <li>- LCD projector</li> <li>- Laptop</li> <li>- <i>White board</i></li> <li>- Spidol</li> <li>- Film</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>- Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013</li> <li>- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi</li> </ul>

<p>4. Menjelaskan Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <p>5. Menjelaskan Gratifikasi</p>	<p>4. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Laporan</li><li>b. Pengaduan</li><li>c. Peran Serta Masyarakat</li><li>d. Tatacara Penyampaian Pengaduan</li></ul> <p>5. Gratifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pengertian Gratifikasi</li><li>b. Landasan Hukum Gratifikasi</li><li>c. Gratifikasi merupakan Tindak Pidana Korupsi</li><li>d. Contoh Gratifikasi</li><li>e. Sanksi Gratifikasi</li></ul>			
--	---	--	--	--

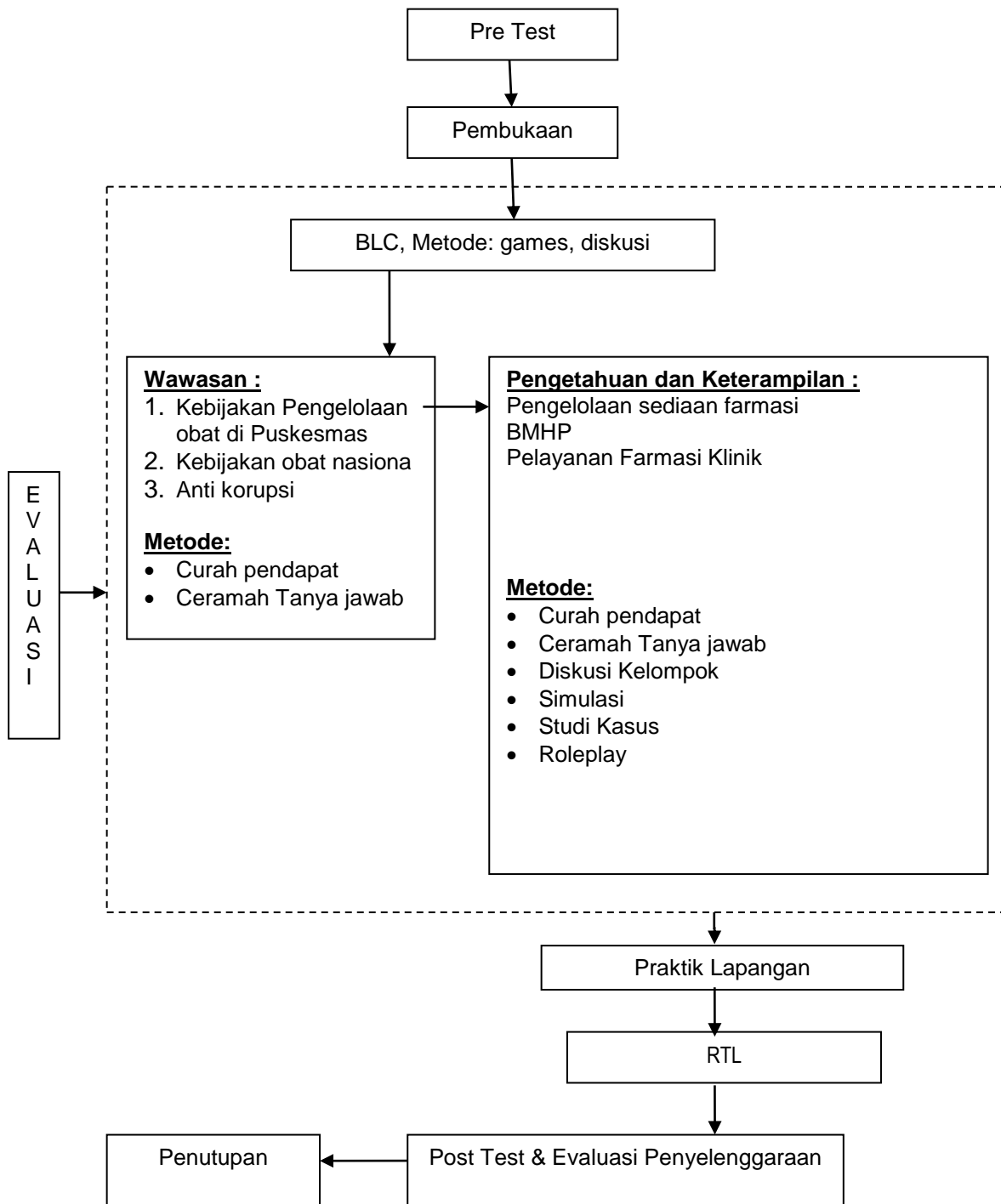
Nomor : MP. 3  
 Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)  
 Waktu : 2 JPL (T: , P : 2, PL-)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini , peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi, peserta mampu:  1. Menjelaskan konsep RTL  2. Menjelaskan Komponen RTL  3. Menyusun RTL	1. Konsep RTL a. Pengertian RTL b. Manfaat RTL c. Prinsip Penyusunan RTL  2. Komponen RTL  3. Penyusunan RTL	– CTJ – Penyusunan RTL	– Modul – Flipchart – Spidol – Form RTL	

# BAB VI

## ALUR PROSES PEMBELAJARAN

Agar mudah mengikuti alur pelaksanaan kegiatan pelatihan maka disusunlah diagram alur proses pembelajaran pada pelatihan ini yang memberikan gambaran tahapan proses pembelajaran seperti bagan di bawah ini:



Rincian rangkaian alur proses pelatihan sebagai berikut:

### **1. Pre-test**

Pelaksanaan pre tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diberikan pada proses pembelajaran.

### **2. Pembukaan**

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan dan penjelasan program pelatihan.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan dan dukungannya terhadap Pelayanan Kefarmasian

### **3. Membangun komitmen belajar**

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses *Building Learning Commitment (BLC)* adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu minimal 2 jpl dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi:

#### **a. Forming**

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan membrikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

#### **b. Storming**

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi

#### **c. Norming**

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membuatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. Performing

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

- 1) Harapan yang ingin dicapai
- 2) Norma kelas
- 3) Komitmen
- 4) Pembentukan tim (organisasi kelas)

**4. Pengisian pengetahuan/ wawasan**

Setelah materi Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi Kebijakan Nasional Pembangunan Kesehatan, kebijakan Pelayanan Kefarmasian, Pengarahan Program Pelatihan dan anti korupsi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

**5. Pemberian pengetahuan dan ketrampilan**

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu curah pendapat, ceramah tanya jawab, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, latihan, dan bermain peran.

Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan meliputi materi:

- a. Pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP
- b. Pelayanan Farmasi Klinik
- c. Program Keselamatan Pasien di Puskesmas

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

**6. Praktik Lapangan**

Praktik lapangan dalam pelatihan ini merupakan bagian dari materi inti. Materi tersebut terdiri dari teori, penugasan, dan praktik lapangan yang merupakan serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan pelatihan dari seluruh materi pembelajaran. Penyampaian teori dilakukan sebelum Praktik Lapangan dan penugasan dilakukan baik sebelum maupun

sesudah Praktik Lapangan. Kegiatan Praktik Lapangan secara khusus akan dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah disusun.

## **7. Evaluasi**

- a. Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap pelatih/fasilitator.
- b. Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara mereview kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- c. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.

## **8. Rencana Tindak Lanjut**

Rencana Tindak lanjut disusun setelah peserta kembali ke instansi masing masing akan melakukan kegiatan apa.

## **9. Post Test, Evaluasi Penyelenggaraan dan Kebutuhan Pelatihan lebih lanjut**

Pelaksanaan pre tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman akhir peserta terhadap materi yang telah diberikan pada proses pembelajaran. Tujuannya adalah mengetahui peningkatan nilai dari pre ke post test sehingga penyelenggara dapat mengetahui seberapa besar peningkatan point dari pre ke post test. Kemudian dapat diketahui diantara peserta yang tidak mengalami kenaikan point. Kenaikan point post test menggambarkan keberhasilan proses pembelajaran selama pelatihan berlangsung sehingga dapat menjadi *feed back* bagi peserta, penyelenggara dan fasilitator sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk perbaikan ke depan.

## **10. Penutupan**

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
- c. Pembagian sertifikat.
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
- f. Pembacaan doa.

## **BAB VII**

### **PESERTA DAN PELATIH**

#### **A. Peserta**

1. Kriteria peserta:

Peserta pelatihan ini berasal dari Puskesmas

- a. Pendidikan minimal: Apoteker
- b. Mendapatkan penugasan dari pimpinan instansi
- c. Bersedia mengikuti pelatihan sampai selesai

2. Jumlah peserta : Peserta maksimal berjumlah 30 orang/Kelas.

#### **B. Pelatih/Fasilitator**

1. Kriteria Fasilitator Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas adalah :

- a. Pendidikan minimal Apoteker dengan sertifikat kompetensi yang masih berlaku
- b. Menguasai materi/substansi yang akan diajarkan.
- c. Telah mengikuti pelatihan kediklatan seperti TPPK/TOT Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas/widyaiswara utama/pengalaman melatih dibidangnya.
- d. Memahami kurikulum Pelatihan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas terutama GBPP materi yang akan disampaikan.



## **BAB VIII**

### **PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN**

#### **A. Penyelenggara**

Pelatihan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas diselenggarakan oleh Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes)/ Instansi lain dengan pengampuan dari Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes), dengan ketentuan sbb:

1. Mempunyai seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran, yang telah mengikuti pelatihan Pengendali Pelatihan/ Master of Training (MOT).
2. Minimal mempunyai minimal 1 (satu) orang SDM/ panitia penyelenggara pelatihan yang telah mengikuti Training Officer Course (TOC).

#### **B. Tempat Penyelenggaraan**

Pelatihan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas diselenggarakan di Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang terakreditasi (BBPK/Bapelkes)/ Instansi lain yang memiliki prasarana dan sarana/ fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan..

## **BAB IX**

### **EVALUASI**

Tahap evaluasi terdiri atas 3 komponen yaitu evaluasi terhadap peserta, evaluasi terhadap pelatih/instruktur/ fasilitator dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap peserta, yaitu:

- a. Penjajakan awal melalui pre test.
- b. Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima (post test).
- c. Evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan dan praktik lapangan

2. Evaluasi terhadap pelatih/ fasilitator

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/ fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta, meliputi:

- a. Penguasaan materi
- b. Ketepatan waktu
- c. Sistematika penyajian
- d. Penggunaan metode, media, dan alat bantu pelatihan
- e. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
- f. Penggunaan bahasa dan volume suara
- g. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
- h. Pencapaian TPU
- i. Kesempatan Tanya jawab
- j. Kemampuan menyajikan
- k. Kerapihan pakaian
- l. Kerjasama tim pengajar (apabila team teaching)

3. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

- a. Tujuan pelatihan
- b. Relevansi program pelatihan dengan tugas
- c. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
- d. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi

- e. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
- f. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
- g. Pelayanan akomodasi
- h. Pelayanan konsumsi
- i. Pelayanan perpustakaan
- j. Pelayanan komunikasi dan informasi

## **BAB X**

### **SERTIFIKAT**

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan kehadiran 100% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran (Jpl) yaitu 50 Jpl akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh BBPK atau Bapelkes dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh Pejabat yang berwenang dan Ketua Penyelenggara.

Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.